

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

¹Sarjono, ²Jasman

Email: Jasmanmud@gmail.com

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Abstrak

Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam kegiatan Gotong Royong. Kepala Desa sangatlah berpengaruh dalam kegiatan gotong royong ini karna komunikasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipahami oleh penerimanya. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui strategi Kepala Desa terhadap masyarakat, strategi dan upaya kepala desa serta kendala dalam meningkatkan kesadaran bergotong royong di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang kota. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat. Dalam hal ini kepala desa menggunakan strategi yaitu; Mengenal khalayak, menyusun pesan, melalui pendekatan terhadap masyarakat dan menentukan media atau alat yang digunakan seterusnya, kendala yang dihadapi oleh Kepala Desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bergotong royong di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota yaitu kendala dalam berkomunikasi, kepemimpinan, tingkat pemahaman masyarakat, Faktor situasi dan kondisi, sikap acuh tak acuh karena di Dalam bergotong royong.

Keyword : Strategi Komunikasi, Kepala Desa, Gotong Royong

A. Pendahuluan

Strategi komunikasi cukup banyak di mana aplikasinya ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan proses komunikasi yang dilakukan siapa saja. Proses komunikasi mungkin dilakukan oleh individu maupun kelompok dan bahkan oleh organisasi atau kelembagaan formal maupun nonformal dan bahkan informal. Telah yang di butuhkan adalah bagaimana strategi

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

komunikasi ini dapat diterima sebagai suatu pendekatan maupun model dalam kajian komunikasi praktis.

Keberhasilan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi di pihak lain, jika jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negative untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi.¹

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan, jadi rumusan strategi komunikasi bearti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan mencapai efektivitas dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada didalamnya. tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi maka keberadaanya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam prencanaan komunikasai. proses prencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari strategi komunikasi.

Strategi komunikasi memang tidak setua kajian komunikasi lainnya, mengingat strategi komunikasi ini tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang industry dan bisnis ekonomi satu pendekatan efektif dalam konteks komunikasi ini,dengan demikian, ada sifat khusus dari keberadaan strategi komunikasi ini yaitu, mencerminkan suatu epistemologis dari semua implementasi model, teori, dan jenis

¹Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, Cet ke 1 (Bandung: Remaja Rosdakakarya, 2018), Hlm.4.

²*Ibid.*, hlm 5.

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

komunikasi dengan tujuan menguasai lingkungan komunikasi sehingga mampu memperoleh target komunikasi yang unggul.³

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti mengal khlayak, menggunakan bahasa sederhana, isi pesan dan saluran komunikasi sehingga pesan yang di sampaikan mudah di terima dan di pahami serta dapat mengubah sikap atau prilaku sesuai dengan tujuang komunikasi.

Menurut Effendi strategi komunikasi adalah prencanaan atau efektif dalam penyampain pesan sehingga mudah di pahami oleh komunikasidan bisa menerima apa yang telah di sampaikan sehingga bisa menggubah sikap atau prilaku sesorang.⁴ Menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersaing. menurut Steiner dan Minner strategi tidak hanya menunjuk pada misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang mendasar, tetapi juga pada strategi kebijaksanaan program serta pada metode yang di perlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilaksanakan guna mencapai tujuan.⁵

Menurut Suryatiningrat Kepala Desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan Desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa. Jadi dalam rangka pelaksanaan penyelenggara desa, kepala desa memiliki peran yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan didesa harus di ketahui dan mendapat persetujuan dari kepala desa terlebih dahulu karena hal ini menyakup wilayah kekuasaannya.⁶

Strategi kepala Desa Kuala Baru melakukan stretegi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran di masyarakat untuk melakukan gotong royong dan memberikan gambaran atau cerminan yang baik kepada masyarakat yang

³*Ibid.*, Hlm.10.

⁴ Www kajianpustaka.com, “*Pengertian strategi komunikasi*” Tanggal 21 juli 2020.

⁵Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), Hlm.10.

⁶ Pandi Marsidi, Skripsi: “*strategi kepala desa*” (Kutai Timur: Universitas Mula Warman 2017), Hlm.101

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

akan di utamakan yaitu gotong royong yang pada saat ini sudah mulai berkurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan gotong royong di Desa Kuala Baru. Dalam hal ini Kepala Desa Kuala Baru yang mengatakan bahwa kesadaran masyarakat kini sudah mulai berkurang dalam melakukan kegiatan di desa terutama kegiatan rutinitas gotong royong kini sudah tidak berjalan lagi seperti biasanya. padahal gotong royong itu adalah kerja bakti yang sudah di sepakati bersama oleh masyarakat.

Hingga saat ini Desa Kuala Baru jarang melakukan kegiatan gotong royong yang di lakukan dengan semestinya dan masyarakat desanya pun sudah tidak perdulikan lagi dengan adanya gotong royong tersebut. Desa Kuala Baru adalah Desa yang terletak di Seberang Kuala Tungkal dan Kecamatan Seberang Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat, di Desa Kuala Baru terdiri dari berbagai suku-suku dan adat istiadat yang pada saat ini masih berlaku di masyarakat, mayoritas masyarakat Desa Kuala Baru berprofesi sebagai petani ada juga yang bekerja di kantor dan guru Sekolah.

Untuk mencapai tujuan dan tersebut sangatlah diperlukan strategi komunikasi dan menghitung kondisi dan kondisi yang dihadapi guna mencapai efektivitas dalam kesadaran bergotong royong agar kondisi kembali seperti sedia kala.

B. Metodologi

Pendekatan yang diambil dalam penelitian adalah kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Adapun definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.4

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Baru adalah Desa yang terletak di Seberang Kuala Tungkal dan Kecamatan Seberang Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan tujuan mengetahui strategi komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Dalam kamus Bahasa Indonesia Observasi memiliki arti peninjauan secara cermat; pengamatan.¹⁰ Sedangkan dalam proses pengumpulan data observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, majalah, catatan harian, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu semua bahan-bahan yang tertulis dalam sebuah file dan disimpan dengan rapi. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai ha-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prassati, notulen rapat,

⁸ *Ibid*, Hlm.6

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), Hlm.224

¹⁰ Risa Agustining, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), Hlm.448

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori & praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 63

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, Hlm.186

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

leangger, agenda dan sejenisnya.¹³ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Selanjutnya dari semua data tersebut akan dilakukan uji kredibilitas data agar peneliti dapat membuktikan hipotesisnya sehingga peneliti mendapat keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm.274.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, Hlm.248

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.247-252

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

Triangulasi. Metode ini sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang menggunakan lebih dari satu jenis metode.¹⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷

C. Hasil Penelitian

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi pada penerapannya memiliki fungsi untuk menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Penjelasan yang dipaparkan berikut sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan dengan menjabarkan beberapa strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong di desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota.

Penggunaan strategi dalam bidang komunikasi merupakan penentuan untuk memberikan pemahaman terhadap orang lain, sehingga pesan yang disampaikan komunikator mampu dipahami dengan baik oleh komunikan. Dalam mengajak masyarakat untuk bergotong royong. Adapun strategi yang digunakan kepala desa yaitu:

1. Mengenal Kondisi Masyarakat

Untuk mencapai hasil yang positif dalam komunikasi, maka disini adalah kepala desa merupakan orang yang memimpin masyarakat selama dia masih menjabat di desanya dan kepala desa menjadi sumber informasi

¹⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), Hlm.99

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.273

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

yang dibutuhkan masyarakat guna mencapai tujuan kesadaran masyarakat bergotong royong.

Kepala desa juga memastikan memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan dan persyaratan untuk perubahan desanya, dalam hal ini sudah pasti kepala desa harus menguasai komunikasi dengan baik agar masyarakat tidak salah memahami apa yang disampaikan seorang komunikator harus memiliki kedekatan dengan khalayak dan harus pandai dalam penyampaian pesan. Masyarakat Desa Kuala Baru bersifat berkelompok dan tidak menutup kemungkinan sangat mudah bagi Kepala Desa untuk mengumpulkan massa dalam melakukan kegiatan bergotong royong.

Tahapan yang dilakukan adalah bekerjasama dengan ketua RT masing-masing wilayah untuk memberikan himbauan kepada masyarakatnya bahwa kegiatan gotongroyong salah satu program Desa. Dalam menciptakan persamaan kepada khalayak terutama untuk mempersatukan kepentingan, kepala Desa Kuala baru Harus mengerti dan memahami pola pikir dan pengalaman masyarakat secara tepat dan seksama.

2. Menyusun Pesan

Pesan merupakan lambang atau tanda-tanda seperti kata-kata tertulis secara lisan, gambar, angka lain dan sebagainya. Pesan yang dimaksud disini adalah informasi yang disampaikan dari kepala desa ke masyarakat selain informasi mengenai gotong royong kepala desa juga memberikan pesan materi yang disampaikan harus padat dan singkat tidak panjang lebar, karena pesan itu sebagai pengaruh didalam mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat dalam pertemuan rapat di kantor desa dan juga harus menentukan isi yang akan disampaikan.

Dalam pertemuan rapat di kantor desa, tidak jarang kepala desa menyampaikan pentingnya kegiatan bergotong royong, gotong royong adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan dana maupun daya bersama-sama

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

untuk melakukan kegiatan pembangunan bersama. Dalam membentuk masyarakat gotong royong, kepala desa memberlakukan sangki denda bagi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi guna memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan desa bersama. Komunikasi yang dilakukan kepala desa merupakan suatu pesan yang bersifat persuasif, dimana komunikasi diperankan dalam melakukan pendekatan menggunakan sangki yang yang tidak mengikat bagi seluruh masyarakat desa.

Tidak hanya itu, kepala Desa juga memilih komunikasi kelompok atau komunikasi primer sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan kegiatan gotong-royong, yakni dengan memanfaatkan momen pertemuan bersama warga masyarakat. Tahapan pesan yang di sampaikan ialah pesan yang sudah dirancang oleh kepala desa, staf desa yang bersifat informatif dan persuasif. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengingatkan masyarakat bahwa gotong-royong sangat penting untuk di jaga di pertahankan, meskipun ada perubahan atau perkembangan zaman.

3. Melalui pendekatan terhadap masyarakat

Jika komunikator dan isi pesan sesuai, menegali dengan pendekatan sasaran komunikasi merupakan langkah selanjutnya untuk menciptakan komunikasi yang efektif, kepala desa mengenali masyarakat yaitu dengan cara pertemuan dilanjutkan pertemuan rutin. Kepala desa memilih starategi pendekatan kepada masyarakat degnan cara bersosialisasi serta memahami sikap dan karakteristik masyarakat yang moyoritas heterogen.

Memahami masyakat di desa bukan suatu perkara mudah, tidak selamanya rancangan kegiatan baik disambut baik pula oleh masyarakat. Melakukan pendekatan kepada seluruh masyarkat desa merupakan langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan gotong-royong, dengan memberikan pengertian dan kebermanfaatan bagi selauruh masyarakat demi membangun desa bersih, damai dan sejahtera.

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

4. Menentukan Media atau Alat Komunikasi

Dalam berkomunikasi media adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi, baik itu informasi satu orang saja atau kepada banyak orang, kepala desa juga menerapkan media komunikasi yang sesuai dengan pemahaman masyarakat dalam hal ini kepala desa menyampaikan materi dengan menggunakan media berupa infokus dan penyampaian langsung atau tatap muka dan memaparkan yang jelas.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang di peroleh bisa patal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para perencana.¹⁸

Proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan mewujudkan motif komunikasi. Proses komunikasi tahap pertama adalah penginterpretasian yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap pertama bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia fikir dan rasakan. Proses komunikasi tahap kedua adalah penyandian, tahap ini masih terjadi dalam diri komunikator, berawal sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi.¹⁹

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama demi mencapai suatu hasil yang di inginkan. Jadi, gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama dan bersipat suka rela dengan tujuan memperlancar suatu

¹⁸Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: rajawali Pers), Hlm.64-65.

¹⁹Lukiati Komala. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran), Hlm.83

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

pekerjaan agar menjadi mudah dan ringan. Dengan perkembangan zaman yang makin maju, sedikit demi sedikit budaya gotong-royong semakin memudar ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, menjadikan kebiasaan seperti sediakala membutuhkan kerja keras dengan mengatasi kendala yang ada dimasyarakat. Berikut beberapa hal yang menjadi kendala kepada desa Kuala Baru.

1. Cara Komunikasi

Faktor komunikasi merupakan faktor kendala yang sering terjadi itu sebabnya komunikasi tidak tersampaikan dengan baik.” Menurut *Shannon* dan *Weaver*, gangguan komunikasi terjadi jika dapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi sehingga proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif.” Adapun faktor hambatan yang mempengaruhi komunikasi lainnya seperti faktor usia, bahasa dan ekonomi.

Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam proses penyampaian pesan jika tidak memahami komunikasi secara seksama. Tujuan dari proses komunikasi dapat terwujud ketika pesan yang disampaikan dapat dimengerti, dengan demikian akan dapat diterimanya dengan baik sehingga menimbulkan efek dan *feedback*.

2. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Faktor penghambat dalam memberikan kesadaran ikut berpartisipasi kegiatan gotong-royong adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Dengan kurangnya pemahaman menjadikan hambatan saya dalam penyampaian setiap informasi, mereka kurang tanggap, tidak cepat menegerti dan memahami apa yang saya sampaikan. Dengan adanya kegiatan gotong-royong diharapkan agar warga masyarakat saling melengkapi, dan saling memberikan pengertian dan pemahaman antar masyarakat.

3. Kurangnya Rasa Persatuan

Gotong royong bukan merupakan perwujudan dari sikap percaya diri, kurang berani, kurang kuat, kurang tangguh, dana tau tidak mandiri. Gotong

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

royong mempunyai definisi saling bahu-membahu, dan saling perpegangan tangan ibaratnya dalam masyarakat atau dalam menjalani diri sebagai makhluk hidup sosial tengah sebuah organisasi dalam masyarakat. Gotong royong yang sering dimaknai sebagai sarana untuk mempersatukan berbagai macam perbedaan pada lingkungan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat jelaskan bahwa kegiatan gotong-royong merupakan suatu rasa kesadaran secara personal, kurangnya kesadaran inilah yang menjadi kurangnya rasa persatuan dalam lingkungan sosial masyarakat desa. Kegiatan gotong royong sebagai pondasi dalam memupuk persatuan, dimana kegiatan gotong royong merupakan pemersatu dari semua perbedaan dari segi materi, budaya, suku, dan agama.

4. Sikap acuh tak acuh atau sikap tidak mau tahu

Acuh tak acuh adalah sikap yang tidak memeperhatikan dan peduli apa yang terjadi disekililingnya menghindari informasi yang mereka anggap tidak penting, sikap ini sangat lh tidak bagus karena memeberikan dampak kepada yang lain. kurangnya rasa keakraban atau rasa kebersamaan yang ada pada diri mereka ketika ada mendengar informasi yang disamapaikan oleh kepala desa. Dan masyarakat hanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Masyarakat yang tidak punya rasa peduli dan hanya sekedar melihat pada saat kegiatan gotong-royong perlu dilakukan sebuah pendekatan, sikap tidak mau tau dari beberapa masyarkat akan hilang saat mereka diberikan sebuah perhatian dan pemahaman akan pentingnya kebersamaan dalam berkehidupan bermasyarkat. Hal ini yang kemudian menjadi sebuah tantangan bagi seluruh perangkat desa dalam membangun desanya menjadi desa yang bersih damai dan sejahtera secara merata.

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.²⁰ Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat memadukan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Disamping kata-kata yang selektif dapat pula digunakan kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh yang membuat komunikasi lebih berdaya guna.

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Menurut Ruslan terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:²¹

a. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*)

Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikan dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikan. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*)

²⁰ Hafied Canggara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada hal. 153

²¹ Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.

c. Hambatan semantik (*semantik barrier*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT

D. Kesimpulan

Strategi komunikasi merupakan sarana dalam melakukan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan bersama. Strategi komunikasi Kepala Desa Kuala Baru dalam meningkatkan kesadaran gotong-royong masyarakat dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bersifat informatif dan memberikan pemahaman secara persuasif secara personal dan kelompok. Dalam mewujudkan strategi tidak selamanya mudah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gotong-royong yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya mempertahankan budaya gotong-royong dalam membangun tatanan masyarakat yang saling bahu-membahu atas kepentingan masyarakat bersama.

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
GOTONG ROYONG MASYARAKAT**

Refrensi

- Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, Cet ke 1 (Bandung: Remaja Rosdakakarya, 2018)
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010)
- Hafied Canggara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Joko Subagyo, 2011. *Metode Penelitian dalam teori & praktik*, Jakarta: Rineka
- Lukiati Komala. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Morissan, 2013. *Periklanan komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cet, Ke 1 Jakarta : Prenada Media Group.
- Novalina Sagala dan Imelda Regina Pellokila. 2019, “*Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Oesapa*”, Jurnal Tourism, Vol. 02 No. 01.
- Pandi Marsidi, Skripsi: “*strategi kepala desa*” (Kutai Timur: Universitas Mula Warman 2017
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV,
- Risa Agusting, 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja. Grafindo Persada